

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Mengkaji penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan guna mencari persamaan ataupun perbandingan yang nantinya digunakan sebagai sumber inspirasi terbaru dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Pada bagian ini memuat hasil penelitian terdahulu dimana akan diringkas dan melihat hasil penelitiannya. Berikut ini penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema penulis kaji.

Pertama, penelitian oleh Suwandi, Afriyeni, dan Neswardi (2020:1-9) dalam penelitiannya yang berjudul “Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis *Spreadsheet* Pada Bengkel Dika Motor Kabupaten Agam” merupakan jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif, yang mana sumber datanya diperoleh dari pengelolaan angka – angka dan menjelaskan gambaran langkah – langkah dalam proses pencatatan keuangan. Hasil penelitian ini adalah membantu Usaha Bengkel Dika dalam merancang transaksi dan laporan keuangan, yang mana sebelumnya Usaha Bengkel Dika ini belum memiliki pencatatan yang detail dan belum mampu memisahkan kekayaan pribadi dari *property* usaha. Dalam pencatatan pembelian perlengkapan dan peralatan pemilik hanya mengumpulkan nota ataupun kuitasi yang nantinya akan disimpan sebagai bukti kelengkapan barang pada saat penyusunan. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah untuk jenis dan metode penelitiannya sama – sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan fokus dalam penelitian membantu

UMKM dalam membuat laporan keuangan guna mempermudah pemilik UMKM dalam mengetahui keuntungan disetiap periode. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah subjek dalam penelitian sebelumnya menggunakan UMKM Bengkel Dika Motor sementara itu pada penelitian ini adalah UMKM Abi Jaya yang bergerak dalam bidang *advertising*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widjaja, Fajar, Bernardin, Mulyanti dan Nurdin (2018:163-179) dalam penelitian yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi” merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana sumber data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah mampu mempermudah pemilik UMKM Industri Konveksi dalam menulis pencatatan laporan keuangan yang mana terlihat dari penulis memberikan kontribusi dalam menjelaskan langkah – langkah yang harus dilakukan ketika hendak mencatat laporan keuangan. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah untuk jenis dan metode penelitiannya sama – sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan fokus dalam penelitian membantu UMKM dalam membuat desain laporan keuangan. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada subjeknya yaitu untuk penelitian terdahulu menggunakan UMKM industry konveksi, namun untuk penelitian ini menggunakan UMKM *advertising*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, dan Yunista (2019:14-23) dalam penelitian berjudul “Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah” merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan

teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah pada UMKM di Tlogomas Malang mampu mengelompokkan transaksi sesuai dengan akun – akun yang ada di laporan keuangan. Selain itu dalam penelitian ini juga mengembangkan beberapa strategi dalam mengelola laporan keuangan yang menggunakan teknik analisis SWOT, dari strategi ini menunjukka bahwa pelaku UMKM cenderung *survival*. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya sendiri terletak pada fokus peneltian, dimana pada penelitian sebelumnya berfokus untuk memberikan strategi baru dalam mengelola laporan keuangan dengan teknik analisis SWOT dimana memberikan bantuan layanan *software Microsoft Excel*. Namun pada penelitian ini penulis hanya berfokus dalam memberikan implementasi mengenai betapa pentingnya laporan keuangan dan membuatkan desain Laporan Keuangan sederhana berbasis *Microsoft Excel*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Triandi dan Marina Agustin (2016:035-047) dalam penelitian berjudul “Penggunaan *Microsoft Excel* Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan” merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan melakukan analisa komparatif kualitatif yang tujuannya guna membandingkan tinjauan teoritis yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan *Microsoft Excel* membantu CV Inovasi Infinita dalam mengelola laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan lengkap. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama membantu

pihak mitra dalam menyusun laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel*, dimana pengelolaan informasi yang didapatkan akan lebih cepat. Sedangkan untuk perbedaannya, dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif yang menggunakan analisa komparatif analisis dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kelima, penelitian oleh Pantow, Tangon, Korompis, Sael, dan Maradesa (2022:46-54) dengan judul “Desain Laporan Keuangan Berbasis *Microsoft Excel* Pada Toko Berkat” dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Toko Berkat mampu menggunakan *Microsoft Excel* yang digunakan untuk mengimput transaksi laporan keuangan. Dari adanya laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* ini membantu pemilik UMKM dalam menrancang data flow diagram yang mana menggambarkan alur sistem jenis – jenis laporan keuangan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitiannya sama – sama memberikan kontribusi untuk membantu mitra UMKM dalam membagikan desain laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel*. Sedangkan untuk perbedaannya adalah untuk subjek penelitian sebelumnya menggunakan UMKM Toko Kelontong dan penelitian ini menggunakan UMKM bergerak di bidang *advertising*.

2.2 Pembukuan Transaksi Keuangan

Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur dan berkala. Menurut Hapsari & Hasanah (2017:38-39) pembukuan adalah asas dasar bagi usaha untuk pengambilan keputusan. Karena dalam pembukuan

tersebut berisi informasi – informasi tentang keuangan seperti kewajiban, penghasilan, harta, biaya, dan modal. Tujuan dari adanya pembukuan transaksi keuangan ini guna mengetahui serta memahami keuntungan ataupun kerugian usaha dalam suatu periode. Melihat masih banyak pelaku usaha yang tidak melakukan pembukuan transaksi keuangan seperti pencatatan keluar masuknya jumlah barang pembelian ataupun penjualan, dan hanya sebatas pengingat saja tidak di tuangkan dalam format pembukuan yang merujuk pada laporan keuangan.

Tentunya dari kebiasaan tersebut membuat para pelaku usaha sulit untuk melakukan pembukuan pencatatan transaksi keuangan. Mencatat semua transaksi usaha sangat penting untuk diterapkan, karena sebagai acuan guna menyusun laporan keuangan. Apabila tidak ada catatan usaha, maka sulit untuk membuat laporan keuangan. Tidak hanya itu saja, pada saat mencatat transaksi yang hendak dibukukan harus disertai bukti transaksi seperti nota – nota penjualan ataupun pembelian. Nota – nota tersebut digunakan sebagai bukti bahwa telah adanya transaksi.

2.3 Laporan Keuangan

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai pengertian laporan keuangan menurut beberapa para ahli, tujuan dari adanya laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, elemen – elemen apa saja yang ada di dalam laporan keuangan, jenis – jenis dari laporan keuangan dan laporan keuangan bag UMKM.

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Halim (2016:55) Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai seberapa efektifkan manajemen perusahaan dalam melakukan kewajibannya yang berhubungan dengan sumber daya ekonomi perusahaan dan seberapa mampukah menjaga operasional perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2017) menyatakan laporan keuangan mampu menentukan kondisi keuangan pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengoperasian sebuah perusahaan laporan keuangan merupakan pondasi utama dalam kelancaran disetiap aktivitasnya. Apabila bagian keuangan mampu untuk mengelola dengan baik, maka laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diterangkan dan diperlihatkan dengan baik. Laporan keuangan juga digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016:126) Tujuan laporan keuangan sebagian besar dipergunakan untuk membuat keputusan di suatu perusahaan, serta mengungkapkan informasi perihal kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas. Selain itu menurut M. Hanafi, Mahmud dan Halim (2018:30-31) tujuan laporan keuangan diantaranya :

1. Memberikan Informasi Untuk Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan investor dan kreditor untuk pembuatan keputusan investasi dan kredit. Dimana keputusan tersebut berkaitan dengan perkiraan penerimaan kas untuk pihak eksternal.

2. Memberikan Informasi Terkait Perkiraan Aliran Kas Untuk Pihak Eksternal

Tujuan ini sangat penting bagi investor untuk pemakaian alur kas masuk lebih dari alur kas yang keluar. Serta memperkirakan terjadinya resiko – resiko yang akan datang.

3. Memberikan Informasi Terkait Pendapatan dan Komponen – Komponen

Informasi yang disampaikan mengenai prestasi suatu perusahaan selama periode tertentu. Dimana dilihat dari apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian penjabaran beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan utama dari adanya laporan keuangan ini guna memberikan informasi keuangan perusahaan yang mana dapat digunakan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

2.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ukuran dalam sistem informasi akuntansi yang harus diwujudkan guna memenuhi dari adanya tujuan laporan keuangan. Pada laporan informasi ini nantinya mencakup entitas yang menggambarkan kinerja pada suatu periode tertentu. Menurut Yuliani (2017:5) pada kenyataannya laporan keuangan berisi karakteristik kualitatif yang berisi informasi akuntansi agar mampu memenuhi tujuan perusahaan dan menghasilkan informasi yang berkualitas. Ada empat karakteristik laporan keuangan menurut PSAK No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) :

1. Dapat dipahami

Pada karakteristik ini laporan keuangan diharapkan mudah untuk dipahami. Pengguna laporan harus memiliki pengetahuan lebih dalam aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi. Agar informasi tersebut dapat dikatakan dipahami dan dimengerti.

2. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila mampu menyajikan informasi yang dapat berkontribusi dalam mengevaluasi kejadian masa lalu, masa kini ataupun masa depan.

3. Dapat dibandingkan

Dalam karakteristik ini bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan setiap periode dan mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi kinerja posisi keuangan tersebut. Oleh sebab itu guna mampu menganalisis tren kinerja keuangan maka perusahaan harus menganalogikan laporan keuangan antar periode dan membandingkan dengan objek lain.

2.3.4 Elemen – Elemen Laporan Keuangan

Menurut Taswan (2019:11) dalam laporan keuangan terdapat beberapa elemen – elemen yang terdiri dari Aset (aktiva), Liabilitas (hutang, modal, dan pendapatan), dan Ekuitas (biaya dan laba). Berikut ini penjabaran mengenai pengertian dari elemen – elemen tersebut :

1. Aktiva, meliputi barang – barang dan hak yang memiliki masa manfaat untuk masa depan ataupun masa lalu.

2. Hutang atau kewajiban, secara garis besar kewajiban ini dapat diartikan sebagai beberapa jumlah terhutang kepada suatu perusahaan.
3. Modal, merupakan keseluruhan dari sisa harta aktiva setelah dikurangi oleh seluruh kewajiban.
4. Pendapatan, diperoleh dari beberapa aktivitas penjualan barang atau jasa atau berasal dari jumlah kotor atas kenaikan aktiva.
5. Biaya, berasal dari penurunan aktiva dari jumlah kotor dan biayanya diperoleh dari kegiatan pengadaan barang dan jasa.
6. Laba, diperoleh dari selisih lebih pendapatan dan biaya. Elemen ini mencakup semua perubahan ekuitas yang didapatkan selain dari investasi dan distribusi pemilik usaha.

2.3.5 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:28) menjelaskan bahwa secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yaitu :

1. Neraca, pada laporan ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada transaksi tertentu. Dimana dari adanya laporan posisi keuangan yang dimaksud berisi jumlah aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) di perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi, memaparkan hasil yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Laporan ini menyajikan pendapatan dan beban serta laba rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode tertentu. Pada laporan laba rugi terdapat dua metode :

- a. *Single Step*, merupakan metode yang sifatnya sederhana. Karena pada laporan ini hanya menunjukkan satu kategori pada pendapatan dan pengeluaran.
 - b. *Multiple Step*, sedangkan dalam laporan ini berisi informasi yang lebih lengkap karena membagi pendapatan dalam beberapa jenis kategori. Seperti pendapatan *operasional*, biaya *operasional*, pendapatan *non-operasional*, biaya *non-operasional*.
3. Laporan Arus Kas, laporan ini berisi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan. Dimana dapat digambarkan menjadi salah satu komponen neraca yaitu kas. Laporan arus kas ini berguna untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan tersebut dalam mempergunakan kasnya. Laporan arus kas terbagi menjadi tiga jenis yaitu :
- a. *Operasional*, jenis ini berkaitan dengan pengeluaran operasional perusahaan seperti, penjualan produk atau jasa, pembayaran pajak, pembayaran bunga, sewa, gaji dan sebagainya.
 - b. *Pendanaan*, jenis ini berkaitan dengan penambahan modal perusahaan. Dimana untuk menghitungnya hanya mengurangi ataupun menambahkan nilai kas dari ekuitas pemilik dan kewajiban jangka panjang.
 - c. *Investasi*, jenis ini berkaitan dengan penjualan atau pembelian aktiva tetap. Misal, pembelian atau penjualan aset tidak lancar seperti peralatan, property dan lainnya.
4. Laporan Perubahan Modal, di dalam laporan ini memuat jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada periode tertentu. Selain itu pada laporan perubahan

modal ini juga memaparkan kenapa dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal pada perusahaan tersebut.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan, laporan ini memberikan informasi apabila dalam laporan tersebut memerlukan penjelasan lebih yang terkait komponen ataupun nilai dalam laporan keuangan tersebut. Dalam laporan ini mengandung penyusutan laporan keuangan yang telah dipakai oleh beberapa transaksi.

2.3.6 Laporan Keuangan Bagi UMKM

Menurut Syukrina & Janrosi (2018:99) laporan keuangan UMKM dibutuhkan dalam menyediakan informasi mengenai posisi keuangan usaha. Dalam memenuhi tujuannya tersebut laporan keuangan ini nantinya dipergunakan sebagai penyedia informasi khusus bagi entitas seperti kreditor ataupun investor. Pada tanggal 1 Januari 2018 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang mana tujuannya adalah untuk memudahkan pemilik UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:01) penggunaan SAK EMKM ini diberlakukan bagi pelaku UMKM sebagai penyerdehana dari SAK ETAP. Diterbitkannya SAK EMKM sebagai standar sesuai akuntansi keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang digunakan sebagai laporan dalam pengambilan keputusan.

2.4 *Microsoft Excel*

Menurut Diba & Marini (2020:259) *Microsoft Excel* merupakan salah satu aplikasi yang terdapat pada *Microsoft Office* yang dipergunakan untuk pengolahan

data – data angka. Manfaat dari adanya aplikasi ini sangat banyak salah satunya mampu menyelesaikan beberapa masalah bidang administratif. Tidak hanya itu saja *Microsoft Excel* ini juga dapat digunakan untuk mengolah angka dalam pembuatan laporan keuangan. Namun ada kekurangan yang terdapat pada *Microsoft Excel* ini apalagi diperuntukkan untuk pemula yang mana masih belum paham betul mengenai fungsi – fungsi yang ada pada *Excel* ini akan merasakan kesulitan saat mengerjakannya. Selain itu ketika menginput angka dan dikaitkan oleh rumus – rumus yang ada apabila terjadi salah perhitungan rumus, maka data tersebut tidak akan bisa dibaca dengan baik atau terdapat eror.

2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.5.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut UMKM merupakan suatu usaha yang dikelola perorangan ataupun badan. UMKM ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008):

1. Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan yang kriterinya memiliki kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000 serta memiliki hasil penjualan dalam kurun waktu satu tahun sebanyak Rp300.000.000.
2. Usaha Kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan perusahaan ataupun anak perusahaan. Sebagaimana kriteria yang diatur adalah memiliki kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000 s/d Rp500.000.000 dan hasil

penjualan dalam kurun waktu satu tahun sebanyak Rp300.000.000 s/d Rp2.500.000.000.

3. Usaha Menengah merupakan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan perusahaan ataupun anak perusahaan. Sebagaimana kriteria yang diatur adalah memiliki kekayaan bersih sebesar Rp500.000.000 s/d Rp10.000.000.000 dan hasil penjualan dalam kurun waktu satu tahun sebanyak Rp2.500.000.000 s/d Rp50.000.000.000.

2.5.2 Peran UMKM

Pemerintah Indonesia secara berkala terus mengembangkan pembangunan ekonomi yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan salah satu usahanya melakukan pembinaan dan menumbuhkembangkan usaha mikro, usaha kecil maupun menengah (UMKM). Menurut Sofyan (2017:34) UMKM sendiri memiliki peran penting di Indonesia yang mana mampu untuk meningkatkan kesempatan kerja dan motor penggerak utama bagi pembangunan ekonomi di daerah. Dari struktur pengembangan ekonomi di Indonesia, UMKM dikatakan sebagai kegiatan ekonomi yang sangat produktif untuk dilakukan. Mengingat kegiatan ini dianggap mampu menolong keadaan ekonomi yang sedang kritis dalam menyediakan banyak kesempatan kerja.